

Makna Khataman al-Qur'an Kamis Legi: Studi Living Qur'an di Pesantren al-Baqoroh Lirboyo Kediri

Nabila An'imatul Maula, Yuliana Desi Rahmawati
Institut Agama Islam Negeri Kediri
nabila.animatul06@gmail.com

Keywords : living qur'an; khataman al- Qur'an; the interpretive anthropological theory.	Abstract <i>This article aims to examine the tradition of Thursday Legi Quranic Khatam at the Al-Baqoroh Islamic Boarding School for Girls in Kediri City. This research is a field study that uses a qualitative research approach. In this study, the author employs the interpretative anthropology theory of Clifford Geertz. The research results are summarized as follows: Firstly, the tradition of Quranic Khatam at the Al-Baqoroh Islamic Boarding School for Girls in Kediri City is initiated by alumni with the purpose of strengthening the bonds of friendship with the school's caretakers and among alumni, as well as assisting alumni in maintaining and improving their Quranic recitation and memorization. The Quranic Khatam is recited collectively and is divided into portions that are assigned to different participants. The research results indicate that the practices in the Quranic Khatam activity include reciting tawassul (supplication seeking the intercession of holy figures) to the scholars of Lirboyo and ancestors, followed by the Quranic Khatam itself, a closing supplication for the completion of the Quran, slow and deliberate recitation (tartil), recitation of Quranic blessings and the Busyro blessing, recitation of beautiful supplications (mauidhah hasanah), and the conclusion. Alumni have different interpretations of the Thursday Legi Quranic Khatam activity. Some of the meanings attributed to it by alumni include it being a form of service to the scholars of Lirboyo, a way to strengthen bonds of friendship, a means to encourage goodness, and a motivation for alumni to improve their Quranic recitation and memorization.</i>
Kata Kunci : living qur'an; khataman al- Qur'an; teori antropologi interpretative.	Abstrak Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tradisi khataman al-Qur'an Kamis Legi yang ada di Pesantren Putri al-Baqoroh Kota Kediri. pertanyaan penelitian yang diajukan berkenaan dengan bagaimana pelaksanaan khataman Kamis Legi di Pesantren Putri al-Baqoroh Kota Kediri? dan bagaimana pemaknaan para jamaah terhadap keberlangsung praktik ini?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori antropologi interpretatif Clifford Geertz. Adapun hasil penelitian dirumuskan dalam poin berikut: <i>pertama</i> , tradisi khataman al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Putri al-Baqoroh Kota Kediri yang diprakarsai oleh para alumni dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi dengan pengasuh dan antar alumni serta untuk membantu para alumni dalam menjaga dan memperbaiki bacaan serta hafalan al-Qur'an. Khataman al-Qur'an dibaca dengan <i>bi al-ghaib</i> dan <i>bi al-naz'ar</i> yang sebelumnya telah dibagi. Rangkaian prosesi acara meliputi: pembacaan tawassul kepada para masyayikh Lirboyo dan leluhur, dilanjutkan dengan khataman al-Qur'an dan do'a <i>khatm al-Qur'an</i> , tartilan, pembacaan shalawat Qur'aniyyah dan Shalawat Busyro, <i>mauidhah hasanah</i> dan penutup. <i>Kedua</i> , pemaknaan alumni terhadap kegiatan khataman al-Qur'an Kamis Legi berbeda-beda. Makna khataman al-Qur'an Kamis Legi yang dikemukakan alumni diantaranya merupakan salah satu bentuk khidmah kepada masyayikh Lirboyo, mempererat silaturahmi, sebagai sarana untuk mengajak kepada kebaikan dan sebagai motivasi para alumni untuk memperbaiki bacaan dan hafalan al-Qur'an.
Article History	Received : 2023-06-04 Accepted : 2023-07-23 Published : 2023-08-21
MLA Citation Format	Maula, Nabila An'imatul, dan Yuliana Desi Rahmawati. "Makna Khataman al-Qur'an Kamis Legi: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo Kediri." <i>Canonia Religia</i> , vol. 1, no. 1, Agustus 2023, hlm. 105–20.
APA Citation Format	Maula, N. A., & Rahmawati, Y. D. (2023). Makna Khataman al-Qur'an Kamis Legi: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo Kediri. <i>Canonia Religia</i> , 1(1), 105–120.

PENDAHULUAN

Keotentikan al-Qur'an selama ini dipelihara dengan cara menghafal dan mengamalkannya. Metode pengamalan al-Qur'an ini biasa disebut dengan metode membumikan al-Qur'an atau *living Qur'an*. Istilah *living* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *live* yang artinya "yang hidup" dan "menghidupkan", atau dalam Bahasa Arab berasal dari istilah *al-hayy* dan *ihya'*. Secara istilah ilmu *living Qur'an* berarti ilmu yang mengkaji tentang praktik al-Qur'an dari sebuah fakta dan realita, bukan dari ide-ide yang muncul setelah menafsirkan al-Qur'an

Inti dari kajian *living Qur'an* adalah pengkajian al-Qur'an dan menafsirkannya di kehidupan sosial masyarakat. Dalam kajian ini juga memuat sebuah kebiasaan atau tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat atau pondok pesantren yang bernafaskan qur'ani, atau kajian ini biasa disebut mengaplikasikan al-Qur'an di tengah masyarakat. Salah satu contohnya yaitu melakukan penelitian terhadap suatu kebiasaan atau tradisi yang berada di masyarakat atau pesantren yang bernafaskan qur'ani. Seperti tradisi khataman al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo setiap Kamis Legi.

Pondok Pesantren al-Baqoroh merupakan salah satu pondok unit di Lirboyo Kota Kediri yang diasuh oleh Kyai Ahmad Hasan Syukri Zamzami dengan Nyai Nur Hannah. Pondok ini didirikan untuk mencetak generasi muslimah yang berakhlakul karimah serta mencetak santri yang mahir dalam membaca dan memahami al-Qur'an.¹ Kegiatan-kegiatan di pondok ini diantaranya yaitu membaca al-Qur'an dengan tartil bersama-sama dengan pengasuh yang bertujuan untuk membenarkan bacaan yang belum sesuai, mengkhatamkan al-Qur'an satu minggu sekali untuk melanyahkan hafalan para santri, dan ada juga khataman al-Qur'an setiap Kamis Legi untuk tetap menjaga hafalan al-Qur'an.

Di Pondok Pesantren al-Baqoroh, khataman al-Qur'an diadakan setiap Kamis Legi yang diikuti oleh alumni. Kegiatan ini sudah berjalan sejak tahun 2013 yang bermula dari usulan para alumni yang tetap ingin mengaji kepada sang guru. Akhirnya permintaan itu disetujui dengan syarat harus mengumpulkan beberapa alumni yang lain untuk mempererat silaturahmi. Tempat pelaksanaan khataman ini pada awalnya hanya di pondok saja setiap dua bulan sekali. Satu tahun kemudian, para alumni dari wilayah Kediri ingin rumahnya ditempati untuk khataman, dan akhirnya Nyai Hannah menyetujui dan berubahlah jadwal khataman menjadi satu bulan sekali. Dipilih hari Kamis Legi karena pada hari itu bertepatan dengan diadakannya rutinan *Ngaji Kitab al-Hikam* bagi santri putra di pondok induk Lirboyo. Hal ini dimaksudkan agar alumni yang sudah menikah bisa berangkat bersama. Selain itu juga dilihat dari beberapa keutamaan hari Kamis, maka dari itu dipikirkan hari Kamis sebagai hari pelaksanaan khataman.

Dari berbagai unit yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo, tentunya setiap pondok memiliki kegiatan yang berbeda-beda. Salah satunya dalam hal khataman al-Qur'an. Khataman al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan sakral yang selalu menjadi kegiatan rutinan karena keberkahannya yang terasa dan berdampak bagi pondok pesantren dan warga pesantren. Setiap pondok pesantren memiliki tradisi rutinan khataman yang berbeda, mulai dari waktu pelaksanaannya, praktik kegiatannya, dan tujuan diselenggarakannya. Di unit Murottilil Qur'an kegiatan khataman dilaksanakan setiap Ahad

¹ Wawancara kepada Maliatul Mamlu'ah, alumni Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo Kediri tahun 2012, pada 5 November 2021 pukul 17.10.

Wage yang dalam praktiknya ditambah kegiatan ziarah ke maqbaroh masyayikh², di unit Hidayatul Mubtadi'at khataman dilaksanakan setiap satu tahun sekali menjelang reuni alumni³, di unit al-Mahrusiyyah dilakukan setiap hari Jum'at oleh para santri.⁴

Kegiatan khataman al-Qur'an Kamis Legi ini dimulai pukul 06.00 pagi yang diawali dengan *tawassul* kepada para guru yang telah wafat atau para leluhur, khataman al-Qur'an, do'a khataman, *tartilan*⁵, mauidhoh hasanah, dan penutup. Yang menjadi ciri khas di kegiatan khataman ini adalah dengan diadakannya *tartilan*. *Tartilan* dimaksudkan agar alumni tetap menjaga hafalannya dan berguna untuk melanyahkan hafalannya. Cara pelaksanaannya yaitu dilaksanakan setelah khataman selesai dan para peserta khataman yang merupakan alumni menyetorkan hafalannya dan membaca satu-satu disimak di hadapan Nyai Hannah dan harus dibaca dengan tartil.⁶

Khataman al-Qur'an merupakan suatu kebudayaan yang ada di masyarakat dan tentunya setiap orang memiliki pemaknaan tersendiri terhadapnya. Menurut Clifford Geertz dalam teorinya yaitu teori antropologi interpretatif mengatakan bahwa kebudayaan dianalisis berdasarkan makna-makna yang dikemukakan oleh masyarakat bukan hasil mengira-ngira atau memprediksi. Teori ini sebagai sarana untuk memparkan hasil tindakan yang bernilai simbolis dari perilaku-perilaku sosial budaya dalam kehidupan lalu dibuktikan dengan fakta-fakta pemaknaan masyarakat.

Khataman al-Qur'an merupakan suatu kebudayaan yang ada di masyarakat dan tentunya setiap orang memiliki pemaknaan tersendiri terhadapnya. Menurut Clifford Geertz dalam teorinya yaitu teori antropologi interpretatif mengatakan bahwa kebudayaan dianalisis berdasarkan makna-makna yang dikemukakan oleh masyarakat bukan hasil mengira-ngira atau memprediksi. Teori ini sebagai sarana untuk memparkan hasil tindakan yang bernilai simbolis dari perilaku-perilaku sosial budaya dalam kehidupan lalu dibuktikan dengan fakta-fakta pemaknaan masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan tiga cara yaitu dengan wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren al-Baqoroh, santri dan alumni, observasi serta dokumentasi. Data-data hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis dan menggunakan metode penelitian *Living Qur'an*. Penelitian ini membahas praktik pelaksanaan kegiatan khataman al-Qur'an Kamis Legi dan pemaknaanya oleh alumni.

² Wawancara kepada Ridhatul Maula, santri Pondok Pesantren MMQ Lirboyo Kota Kediri, pada 29 Desember 2021 pukul 15.00.

³ Wawancara kepada Uswatun Hasanah, alumni Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'at Lirboyo Kota Kediri tahun 2020, pada 29 Desember 2021 pukul 20.00.

⁴ Wawancara kepada Dewi Aulia, alumni Pondok Pesantren al-Mahrusiyyah Lirboyo Kota Kediri tahun 2018, pada 29 Desember 2021 pukul 08.45.

⁵ Tartilan yang ada di Pondok Pesantren al-Baqoroh adalah kegiatan menyetorkan hafalan alumni ketika Kamis Legi yang bertujuan untuk menjaga hafalan al-Qur'an alumni dan menjaga bacaan alumni agar tetap tartil dan tidak tergesa-gesa.

⁶ Wawancara kepada Aziz Maftuhah, alumni Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo Kediri tahun 2015, pada 5 November 2021 pukul 19.05.

Sekilas Mengenai Teori Antropologi Interpretatif

Teori antropologi interpretatif berhubungan dengan budaya yang praktiknya langsung ada pada masyarakat. Salah satu tokoh dalam teori antropologi interpretatif adalah Clifford Geertz. Geertz mengibaratkan manusia seperti laba-laba yang membuat jaring untuk dirinya sendiri. Budaya dibaratkan dengan jaring laba-laba tersebut. Untuk membangun sebuah budaya diperlukan pemaknaan-pemaknaan yang diungkapkan oleh masyarakat. Setiap perilaku yang dikerjakan manusia selalu berdasarkan pada pemaknaan.⁷

Clifford Geertz merupakan seorang ahli antropologi yang berasal dari Amerika Serikat yang lahir pada 23 Agustus 1926. Geertz adalah seorang antropologi di bidang kebudayaan yang meraih gelarnya di Harvard University. Geertz memperkenalkan paradigma baru dalam antropologi yaitu antropologi interpretatif. Paradigma ini diperkenalkan setelah ia melakukan beberapa penelitian di Indonesia dan Maroko.

Teori antropologi interpretatif sering disebut dengan teori antropologi simbolik. Dalam teori ini, Geertz mendefinikan budaya sebagai simbol-simbol yang menghasilkan pemaknaan yang diciptakan oleh individu-individu sehingga terbentuk perilaku masyarakat dan menghasilkan komunikasi yang baik antar individu. Simbol-simbol yang ada di masyarakat dapat membuat suatu budaya memiliki sifat yang spesifik yang menjadi keunikan budaya tersebut. Perbedaan dan keunikan suatu budaya ditentukan oleh sifat dasar manusia yang merupakan makhluk sosiologis, biologis dan juga psikologis. Aspek sosiologis mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan simbol yang menjadi budayanya, sedangkan aspek biologis dan psikologis menggambarkan tingkah laku manusia pada umumnya.

Keunikan sebuah budaya merupakan ciri khas budaya tersebut. Hal ini disebabkan adanya hubungan setiap komponen dalam sistem simbol bersifat khas. Banyak antropolog sering menyebut ini dengan etos kebudayaan. Geertz mengatakan bahwa etos dari masyarakat diantaranya karakter, moral, kualitas dan gaya hidup yang mencerminkan perilaku masyarakat. Sedangkan menurut Koentjaraningrat, etos merupakan perilaku khas manusia. Perilaku masyarakat dan lingkungannya sangat mempengaruhi sifat kebudayaan.⁸

Simbol merupakan suatu tradisi atau kebiasaan di masyarakat yang dimaknai oleh manusia. Manusia memaknai simbol dengan bahasa. Pemaknaan dapat berupa menyampaikan pikiran-pikiran, gagasan atau emosi seseorang. Pengungkapan pemaknaan simbol merupakan salah satu ciri yang menjadikan manusia sebagai objek kajian terpenting dalam ilmu antropologi.

Menurut Geertz, antropologi dalam mendapatkan hasil pemaknaan harus berdasarkan pada realita yang benar-benar nyata, bukan dari prediksi yang berdasarkan data-data empiris. Antropologi menghindari data yang reduksionis yang mana datanya disederhanakan sehingga tidak lagi menjadi data kompleks. Reduksionis data akan

⁷ Yuni Sare, *Antropologi* (Jakarta: Grasindo, 2013), p. 18.

⁸ Eko Punto Hendro, "Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya", *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, Vol. 3, No. 2, Juni, 2020, 162.

menghilangkan sifat keberadaan manusia. Oleh karena itu, antropologi dinilai sebagai ilmu yang mempelajari tentang manusia yang sesungguhnya.⁹

Tradisi khataman al-Qur'an Kamis Legi di Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo yang merupakan sebuah simbol dan dimaknai oleh para alumni dengan pemaknaan yang berbeda menurut pengalamannya masing-masing. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa suatu kebudayaan pasti memiliki keunikan berdasarkan ciri khas suatu masyarakat, khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Baqoroh memiliki ciri khas dan keunikan yang berbeda dengan lainnya yaitu dengan adanya kegiatan tartilan yang mana alumni menyetorkan hafalannya kepada pengasuh untuk membantu menjaga hafalan dan menjaga kualitas bacaannya. Hal ini dimaknai menjadi beberapa makna sesuai dengan pikiran para alumni yang tentunya tidak dapat disalahkan ataupun dibenarkan.

Selain itu tradisi-tradisi yang ada di kegiatan khataman juga memiliki banyak makna. Terdapat kegiatan pembacaan shalawat yang juga berkaitan dengan al-Qur'an. Shalawat dan al-Qur'an merupakan dua hal yang memiliki hubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Sebaik-baik amalan adalah mengkhawatirkan al-Qur'an dan ibadah yang tidak akan pernah ditolak adalah shalawat. Tentunya setiap orang memiliki makna perasaan yang berbeda-beda setelah mengagungkan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Hal ini juga tidak bisa disalahkan atau dibenarkan karena merupakan bagian dari kajian ilmu antropologi interpretatif yang mana kebudayaan tersebut merupakan bagian dari pengetahuan.¹⁰

Profil Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kota Kediri

Pondok Pesantren al-Baqoroh merupakan salah satu pondok unit yang berada di kawasan Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri. Pondok Pesantren al-Baqoroh didirikan pada tahun 1998 dengan pengasuh KH. Ahmad Hasan Syukri Zamzami Mahrus¹¹ dan Nyai Hj. Nur Hannah¹². Pondok ini berdiri pada saat Kyai Zamzami membangun rumah baru, beliau mendapatkan ijazah dari kakak beliau yang bernama Nyai Hj. Umi Kulsum¹³ yang berasal dari ayah beliau yakni KH. Mahrus Aly¹⁴ pengasuh pondok Induk Lirboyo untuk selalu melanggengkan membaca QS. al-Baqarah agar rumahnya aman, berkah dan rezekinya lancar. Ijazah ini dilihat dari banyaknya keutamaan di dalam QS. al-Baqarah diantaranya dapat membentengi rumah baru, mendapatkan banyak keberkahan dan akan selalu mendapatkan perlindungan Allah Swt. Oleh karena itu, setelah rumah beliau jadi lalu

⁹ Yusri Mohammad Ramli, "Agama dalam Tentukur Antropologi Simbolik Clifford Geertz", *International Journal of Islamic Thought*, Vol. 1, Juni, 2012, 65.

¹⁰ Arofah Aini Laila, 'Kepercayaan Jawa Dalam Novel Wuni Karya Ersta Andantino(Interpretatif Simbolik Clifford Geertz)', 1.1 (2017), 0-216 (p. 3).

¹¹ KH. Ahmad Hasan Syukri Zamzami Mahrus merupakan putra keempat dari KH. Mahrus Aly dengan Nyai Hj. Zainab.

¹² Nyai Hj. Nur Hannah merupakan istri dari KH. Ahmad Hasan Syukri Zamzami Mahrus. Beliau merupakan putri dari KH. Abdul Ghofar dan Nyai Hj. Durrotul Yaminah asal Madura.

¹³ Nyai Hj. Umi Kulsum merupakan putri pertama dari KH. Mahrus Aly dengan Nyai Hj. Zainah. Beliau merupakan istri pertama dari KH. Anwar Manshur, pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

¹⁴ KH. Mahrus Aly merupakan pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo setelah wafatnya KH. Badul Karim. Beliau merupakan putra dari KH. Aly bin Abdul Aziz dan Nyai Hj. Hasinah asal Cirebon, Jawa Barat. Beliau wafat pada tahun 1985.

beliau mendirikan pondok pesantren dengan nama Pondok Pesantren al-Baqoroh untuk tafa'ulan dengan nama salah satu di dalam al-Qur'an yaitu QS. al-Baqarah.¹⁵

Kyai Zamzami di rumah barunya juga memelihara beberapa sapi perah. Saat rumah baru beliau sudah selesai, santri yang ikut sebagai *khodam* di *ndalem* beliau masih berjumlah sedikit dan ikut bertugas membantu mengurus peternakan sapi. Seiring dengan bertambahnya jumlah sapi perah semakin bertambah pula santri putra maupun putri yang ikut mengabdikan kepada beliau. Saat itu santri yang ikut bersama beliau berjumlah sekitar 60 orang abdi ndalem. Meskipun sudah bertambah banyak dari sebelumnya, pondok pesantren al-Baqoroh belum resmi berdiri karena statusnya saat itu hanya untuk abdi ndalem. Kemudian pada tahun 1998 mulai resmi berdiri Pondok Pesantren Putri al-Baqoroh. Saat awal berdiri santri di pondok putri berjumlah 8 orang yang ikut mengaji kepada Nyai Hannah dan membantu beliau untuk berjualan gorengan. Para santri mengaji al-Qur'an kepada beliau dengan *bi al-naz}ar* dan *bi al-ghaib*.¹⁶

Pada tahun 2004, beberapa perwakilan santri putra yang berasal dari Kudus dan Pati sowan kepada Kyai Zamzami untuk memohon izin ingin mendirikan asrama di belakang ndalem karena pasalnya di pondok putra induk Lirboyo belum ada asrama untuk santri Kudus dan Pati. Beliau pun akhirnya mengizinkan dan kemudian pada tahun yang sama asrama langsung didirikan dan jumlah santri putra pun bertambah. Di tahun awal berdiri, para santri putra langsung membentuk administrasi dan kepengurusan lalu didaftarkan sebagai pondok unit di Lirboyo, dan pada tahun 2011 Pondok Pesantren Putra al-Baqoroh resmi berdiri.¹⁷

Sistem pendidikan non-formal di Pondok Pesantren Putra al-Baqoroh mengikut kepada sistem pendidikan di Madrasah Hidayatul Mubtadi'in (MHM) Pondok Pesantren Induk Lirboyo, dan untuk Pondok Pesantren Putri al-Baqoroh mengikut kepada Madrasah al-Hidayah Pondok Pesantren Putri HMQ Lirboyo. Selain sistem pendidikan non-formal atau sekolah kitab, santri putri al-Baqoroh dibimbing langsung oleh Nyai Hannah dalam mengaji al-Qur'an antara lain sorogan al-Qur'an *bi al-nazar*, setoran al-Qur'an *bi al-ghaib*, pengajian kitab tafsir al-Qur'an al-Karim dan pengajian kitab turats.

Pondok Pesantren Putra dan Putri al-Baqoroh sampai saat ini terus melakukan perbaikan dan perlengkapan beberapa fasilitas dan peningkatan sistem pendidikan untuk terus berkembang dan bergerak maju untuk menyesuaikan perkembangan zaman dan untuk membuktikan kepada kaum millennial bahwa mondok itu tidak hanya melulu mengaji dan belajar kitab akan tetapi juga terdapat pembelajaran lain yang bermanfaat dan dapat diamalkan kelak di masyarakat.

Tradisi Khataman Al-Qur'an Kamis Legi

a. Sejarah Khataman al-Qur'an Kamis Legi

Kegiatan khataman al-Qur'an bermula dari diadakannya pertemuan alumni Pondok Pesantren al-Baqoroh. Pertemuan alumni santri Lirboyo rutin setiap bulan

¹⁵ Tim Penulis Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo, *Profil Pondok Pesantren al-Baqoroh* Lirboyo.

¹⁶ Wawancara kepada Nyai Hj. Nur Hannah, pengasuh Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo pada 29 Januari 2022 pukul 10.45.

¹⁷ Tim Penulis, 'Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh - Pondok Pesantren Lirboyo' <<https://lirboyo.net/pondok-pesantren-putri-al-baqoroh/>> [accessed 13 October 2023].

dilakukan oleh setiap unit pondok pesantren yang ada di lingkup Lirboyo. Seperti di Pondok Putra Induk Lirboyo dan semua unit pondok putra diadakan pertemuan alumni setiap sebulan sekali pada Kamis Legi dengan diadakannya kegiatan *Ngaji Hikam* oleh para masyayikh, di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'at setiap satu bulan sekali hari Ahad Legi dengan diadakan kegiatan pembacaan *Hizbu Hirz al-Jausyan*, di Pondok Pesantren al-Mahrusiyah dengan mengadakan kegiatan istighotsah, dan di Pondok Pesantren Putri al-Baqoroh mengadakan kegiatan khataman al-Qur'an setiap Kamis Legi. Diadakan kegiatan khataman al-Qur'an karena di Pondok Pesantren al-Baqoroh sendiri *basic*-nya adalah pondok tahfidz untuk menghafal al-Qur'an.¹⁸

Khataman al-Qur'an Kamis Legi mulai berdiri pada tahun 2013. Hal ini dilatarbelakangi oleh usulan alumni yang ingin tetap bisa bersilaturahmi dengan pengasuh dan juga mempererat hubungan antar alumni. Seperti yang didhawuhkan oleh KH. Anwar Manshur pengasuh Pondok Pesantren Induk Lirboyo yang mengatakan bahwa ketika ada kumpulan alumni lebih baik datang meskipun hanya duduk-duduk berkumpul dengan teman, karena hal tersebut sama dengan khidmah kepada masyayikh dan menambah pahala silaturahmi. Dari situlah semua alumni Lirboyo mengadakan kegiatan perkumpulan yang masih satu hubungan dengan kegiatan pondok.¹⁹

Pemilihan hari Kamis Legi dipilih karena disamakan dengan temu alumni yang diadakan oleh pondok putra. Hal ini dimaksudkan agar alumni yang sudah menikah atau yang mempunyai saudara di pondok putra lebih memudahkan kesempatan untuk hadir bersama-sama. Selain itu juga terdapat keutamaan di hari Kamis salah satunya yaitu amal yang dilakukan akan diangkat malaikat dan pada hari Kamis pintu surga akan dibuka, oleh karena itu disunnahkan untuk memperbanyak amal kebaikan dan mengkhatamkan al-Quran adalah sebaik-baik amal.²⁰

Tujuan kegiatan khataman al-Qur'an adalah untuk mengikuti *dhawuh* masyayikh agar tetap menjalin hubungan dengan guru meskipun sudah lulus, untuk menunjang dan membantu menggugurkan kewajiban untuk selalu mengulang hafalan al-Qur'an, untuk menjaga hafalan alumni karena alumni yang sudah lulus dan ketika di pondok pasti memiliki kualitas hafalan yang berbeda dan untuk menambah semangat alumni untuk selalu bersama dengan al-Qur'an. Khataman al-Qur'an atau simaan al-Qur'an sangat penting bagi penghafal al-Qur'an, karena khataman al-Qur'an merupakan ruh bagi penghafal al-Qur'an. Seorang penghafal al-Qur'an harus mau menyimak dan harus mau disimak hafalannya karena penghafal yang sukses adalah ketika hafalannya mampu disimak oleh orang lain. Sedangkan faidah dari khataman al-Qur'an dan simaan al-Qur'an adalah untuk menjaga baiknya bacaan al-Qur'an.²¹

¹⁸ Wawancara kepada Nyai Hj. Nur Hannah, pengasuh Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo pada 29 Januari 2022 pukul 10.45.

¹⁹ Wawancara kepada Nyai Hj. Nur Hannah, pengasuh Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo pada 29 Januari 2022 pukul 10.45.

²⁰ Wawancara kepada Aziz Maftuhah, alumni Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo tahun 2015 pada 3 Desember 2021 pukul 20.05.

²¹ Wawancara kepada Nyai Hj. Nur Hannah, pengasuh Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo pada 29 Januari 2022 pukul 10.45.

b. Pelaksanaan raktik Khataman al-Qur'an Kamis Legi

Khataman al-Qur'an merupakan membaca al-Qur'an mulai dari awal QS. al-Fātihah sampai akhir yaitu QS. an-Nās. Istilah khatam menurut Ensiklopedia Islam berarti akhir. Sedangkan menurut Abi Zakariya, khataman al-Qur'an yaitu membaca al-Qur'an secara bersama-sama yang dilakukan oleh beberapa orang dan dilakukan dengan cara membagi juz yang akan dibaca, dan terdapat orang yang menyimak secara bergantian.²² Khataman al-Qur'an Kamis Legi dimulai pada pukul 06.00 WIB dengan diawali dengan bertawasul kepada para masyayikh dan untuk leluhur. Khataman dilakukan dengan cara membaca 10 juz secara bilghoib dengan mic, lalu 20 juz lainnya dibaca dengan *bi al-ghaib* dan *bi al-nazar* tanpa mic.

Khataman al-Qur'an Kamis Legi merupakan salah satu kegiatan khataman yang masih terikat dengan kegiatan pondok karena pesertanya adalah alumni Pondok Pesantren Putri al-Baqoroh yang merupakan bagian dari anggota pondok. Peserta khataman adalah alumni yang bertempat tinggal di karesidenan Kediri seperti Kediri, Nganjuk, Blitar, Tulungagung dan ada juga alumni yang berasal dari Jombang dan Sidoarjo.

Tempat khataman al-Qur'an Kamis Legi adalah di Pondok Pesantren Putri al-Baqoroh dan di rumah-rumah alumni. Jadwal khataman adalah satu bulan di pondok dan bulan selanjutnya di rumah alumni yang dibagi perwilayah. Misalnya bulan Januari di pondok, bulan Februari di rumah alumni wilayah Kediri, bulan Maret di pondok, bulan April di rumah alumni wilayah Blitar dan seterusnya. Hal ini bertujuan untuk saling mengeratkan dan menambah rasa kekeluargaan antar alumni dan juga silaturahmi dengan pengasuh.²³

Adapun praktik kegiatan khataman al-Qur'an Kamis Legi adalah sebagai berikut:

a. Tawassul

Secara bahasa, tawassul merupakan fi'il madhi dari *wassala* yang artinya mendekat dengan melalui perantara atau disebut wasilah. Sedangkan wasilah sendiri bermakna sarana atau perantara yang dapat mendekatkan dua hal. Secara istilah, tawassul adalah meminta dan mohon do'a kepada Allah melalui perantara nama seseorang yang dianggap memiliki kedekatan dengan Allah agar do'a lebih cepat terkabulkan.

Bertawasul melalui perantara Nabi Muhammad Saw sangat dianjurkan karena beliau akan memberi syafa'at kelak di hari kiamat dan Allah akan lebih cepat mengabulkan do'a orang yang memohon do'anya melalui perantara Nabi Muhammad Saw karena nama Nabi Muhammad Saw selalu disandingkan dengan nama Allah bahkan sampai di 'Arsy dan di langit.²⁴

Dalam khataman al-Qur'an Kamis Legi, sebelum khataman dimulai dibacakan tawassul terlebih dahulu kepada Nabi Muhammad Saw, *khulafa al-*

²² Thias Anugrah Bintang Putradi, 'Khataman Al-Qur'an Di Peternakan (Studi Kasus Peternakan Bin Dahlan Sawangan Baru Depok)', p. 25.

²³ Wawancara kepada Aziz Maftuhah, alumni Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo Kediri tahun 2015 pada 5 November 2021 pukul 16.00.

²⁴ Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, *Syafaat, Tawassul, Dan Tabaruk* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), p. 55.

rasyidin dan kepada tiga tokoh sesepuh Lirboyo yaitu KH. Abdul Karim, KH. Mahrus Aly dan KH. Marzuqi Dahlan. Ketiga tokoh Lirboyo ini merupakan sesepuh yang sangat diharapkan barokahnya dan para santri selalu berdo'a agar kelak diakui menjadi santri beliau dan mendapat barokah. Tawasul dilakukan dengan cara membaca QS. al-Fatihah.²⁵

b. Khataman al-Qur'an

Khataman al-Qur'an dibaca secara *bi al-ghaib* dan *bi al-naz}ar* dengan menggunakan mic dan tidak menggunakan mic. Khataman dilakukan dengan cara membaca 10 juz dibaca bergantian secara *bi al-ghaib* dengan mic sedangkan 20 juz sisanya dibagi dibaca secara *bi al-naz}ar*.

Pembagian juz yang akan dibaca sebelumnya sudah ditulis melalui grup *WhatsApp*. Apabila terdapat juz yang masih kosong atau si pembaca juz belum datang maka akan digantikan dengan temannya yang sudah datang. Hal ini untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kemoloran. Akan tetapi, Nyai Hannah selalu menekankan bahwa satu juz harus dibagi empat orang agar semua dapat merasakan membaca al-Qur'an dengan menggunakan mic.

Kemudian untuk juz 30 dibaca langsung oleh Nyai Hj. Nur Hannah yang selalu hadir dalam acara khataman ini. Tentunya dengan kehadiran pengasuh akan menambah rasa semangat santri untuk senantiasa hadir dalam setiap rutinan khataman al-Qur'an Kamis Legi dan bersemangat dalam menjaga hafalan karena juga disimak langsung oleh beliau.²⁶



c. Do'a Khataman al-Quran

Setelah al-Qur'an selesai dikhatamkan, kemudian dilanjutkan membaca QS. al-Fātihah, QS. al-Baqarah 1-5, 255-257, 284-286 dan diakhiri dengan do'a

²⁵ Observasi pada rutinan Kamis Legi tanggal 16 Desember 2021 di rumah alumni Fauziyah, Nganjuk.

²⁶ Observasi pada rutinan Kamis Legi di Pondok Pesantren Putri al-Baqoroh Lirboyo tanggal 20 Januari 2022.

khatmil Qur'an. Pembacaan do'a khotmil Qur'an dipimpin oleh Nyai Hj. Nur Hannah.

d. Tartilan (Setoran al-Qur'an)

Di kegiatan khataman al-Qur'an ini terdapat sesuatu yang berbeda dari kegiatan khataman yang lainnya yaitu dengan diadakannya tartilan atau setoran al-Qur'an. Bahasa tartilan merupakan bahasa khas yang digunakan oleh para alumni. Tartilan berfungsi untuk menjaga hafalan alumni dengan cara menyetorkan kembali hafalan yang dulu pernah disetorkan kepada Nyai Hannah, selain itu juga untuk menjaga baiknya bacaan al-Qur'an mulai dari makhraj, tajwid dan kecepatan membaca. Hal ini sangat diperhatikan oleh Nyai Hannah, karena membaca al-Qur'an dengan tartil dan menggunakan tajwid yang benar hukumnya adalah wajib.²⁷

Menurut Nyai Hannah, bacaan alumni ketika masih di pondok dengan bacaannya ketika sudah boyong sudah berbeda. Oleh karena itu diadakan tartilan untuk menambah semangat alumni agar senantiasa membiasakan untuk membaca al-Qur'an dengan tartil. Dalam tartilan ini Nyai Hannah langsung menyimak hafalan para alumni agar ketika ada alumni yang lalai atau bacaannya terlalu cepat langsung diingatkan. Seperti yang pernah disampaikan oleh Nyai Hannah bahwa jangan pernah terkesima jika mengetahui ada orang yang hafalannya qur'annya lancar, tetapi terkesimalah dengan orang yang hafalannya lancar dan membacanya dengan sangat tartil.

Sebelum tartilan dimulai, para alumni sangat bersungguh-sungguh dalam memuraja'ah hafalannya yang kemudian akan disetorkan kepada Nyai Hannah. Mulai dari berlatih membaca dengan tartil, mengingat-ingat bacaan hingga lancar, disimak teman dan sebagainya. Hafalan yang dibaca dengan tartil akan membuat hafalan lebih tahan lama dan membacanya pun menjadi tenang.²⁸

e. Pembacaan Shalawat Qur'aniyyah

Shalawat Qur'aniyyah yang selalu dibaca di Pondok Pesantren Putri al-Baqoroh merupakan shalawat ijazah yang diberikan oleh Nyai Azizah Ma'shum Lasem selaku guru dari Nyai Hannah. Beliau memberi ijazah untuk selalu membaca Shalawat Qur'aniyyah setiap selesai mengkhatamkan al-Qur'an agar tambah barokah dan waktu setelah khatam al-Qur'an merupakan salah satu waktu yang mustajab.²⁹

Berikut adalah bacaan Shalawat Qur'aniyyah:

إِجْعَلْنَا مِنْ أَهْلِ الْقُرْآنِ # إِجْعَلْنَا حَامِلِ الْقُرْآنِ
بِجَاهِ سَيِّدِ الْإِحْسَانِ # وَبِجَاهِ سَيِّدِ الْخِتَامِ

²⁷ Wawancara kepada Nyai Hj. Nur Hannah, pengasuh Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo pada 29 Januari 2022 pukul 10.45.

²⁸ Observasi pada rutinan Kamis Legi di Pondok Pesantren Putri al-Baqoroh Lirboyo tanggal 20 Januari 2022.

²⁹ Wawancara kepada Nyai Hj. Nur Hannah, pengasuh Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo pada 29 Januari 2022 pukul 10.45.

إِحْفَظْنَا نَسِيَانَ الْقُرْآنِ # فِي كُلِّ الْوَقْتِ وَالْأَحْيَانِ
 وَأَدْخِلْنَا مَعَ الْقُرْآنِ # فِي جَنَّةِ مَالِكِ الْغُفْرَانِ
 بِجَاهِ طَهَ الرَّسُولِ # جُدُّ رَبَّنَا بِالْقَبُولِ
 قَرِيبًا بُعْدَنَا الْمَأْمُولِ # سَهَّلْنَا حُصُولَ الْمَسْئُولِ
 يَا اللَّهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ # يَا اللَّهُ يَا التَّوْبَةَ وَالْقَبُولِ
 يَا اللَّهُ رِضَى يَا اللَّهُ رِضَى # وَالْعَفْوَ عَمَّا قَدْ مَضَى

f. Pembacaan Shalawat Busyro

Shalawat Busyro memiliki beberapa keutamaan diantaranya dapat melancarkan rezeki, dapat mendatangkan kabar gembira dan membahagiakan, dapat mempermudah dan melancarkan segala urusan dan permintaan baik yang diinginkan akan dikabulkan. Bershalawat merupakan bentuk rasa cinta kepada Rasulullah Saw. Saat bershalawat hati harus senantiasa khusyu' agar dapat merasakan ruh dari shalawat.

Shalawat dan al-Qur'an merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan karena mahabbahnya sangat besar. Setiap lantunan shalawat yang dibaca pasti akan dijawab dan diterima oleh Rasulullah Saw. Setelah bershalawat hati akan merasa nyaman, tentram dan damai sama halnya ketika membaca al-Qur'an. Apapun yang berkaitan dengan al-Qur'an dan shalawat pasti akan mendatangkan keberkahan.³⁰

Berikut adalah lirik Sholawat Busyro:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الْبَشَرَى صَلَاةً تُبَشِّرُنَا بِهَا وَأَهْلَنَا وَأَوْلَادَنَا وَجَمِيعَ
 مَشَائِخِنَا وَمُعَلِّمِينَا وَطَلَبَتِنَا وَطَالِبَتِنَا مِنْ يَوْمِنَا هَذَا إِلَى يَوْمِ الْآخِرَةِ

Artinya : *"Ya Allah, sampaikanlah sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw sang pembawa kabar gembira, dengan bersholawat yang dapat memberikan kami kabar gembira untuk keluarga kami, anak-anak kami, semua masyayikh kami, guru-guru kami, para santri kami, para santriwati kami dari hari ini sampai hari akhir nanti".*

Setiap selesai khataman al-Qur'an kemudian bershalawat bersama-sama seraya berdo'a agar al-Qur'an selalu membersamai dan mendapat ridha Allah. Ketika bershalawat Nyai Hannah dan para alumni terlihat sangat khusyu'. Salah satu hal yang menjadi kelebihan Nyai Hannah adalah suaranya yang merdu dalam mengaji dan bershalawat tak jarang membuat pendengarnya meneteskan air mata.³¹

g. Maudhah Hasanah

Kegiatan khataman Kamis Legi juga dilengkapi dengan mauidhah hasanah oleh Nyai Hannah. Beliau sering menyampaikan motivasi-motivasi yang

³⁰ Wawancara kepada Nyai Hj. Nur Hannah, pengasuh Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo pada 29 Januari 2022 pukul 10.45.

³¹ Observasi pada rutinan Kamis Legi di Pondok Pesantren Putri al-Baqoroh Lirboyo tanggal 20 Januari 2022.

berkenaan dengan pentingnya menjaga hafalan al-Qur'an, betapa beruntungnya orang yang hafal al-Qur'an akan diberikan mahkota kemuliaan kelak di akhirat, keutamaan silaturahmi, perlunya mengadakan kumpulan alumni agar tetap mempererat hubungan antar alumni, keutamaan khidmah kepada masyarakat dan lainnya.

h. Penutup

Kegiatan khataman al-Qur'an diakhiri dengan sungkeman kepada Nyai Hannah yang dilanjutkan dengan foto bersama kemudian ramah tamah makan bersama.

Analisis Makna Khataman Al-Qur'an Kamis Legi Perspektif Teori Antropologi Interpretatif

Sering berinteraksi dengan al-Qur'an akan memberikan dampak yang sangat besar diantaranya jiwa menjadi tenang, hati menjadi damai, hidup menjadi tertata dan lainnya. Al-Qur'an merupakan rahmat dari Allah yang dapat dirasakan oleh orang-orang muslim, sedangkan bagi orang-orang yang zalim al-Qur'an merupakan musibah yang akan mendatangkan kerugian. Al-Qur'an dapat menjadi nikmat bagi pembacanya dan al-Qur'an juga bisa melaknat pembacanya. Menjadi nikmat manakala membaca al-Qur'an hingga dapat dekat dengan Allah, mengamalkan isi al-Qur'an, mengaplikasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana mengikuti ajaran Rasulullah Saw.

Selain menjadi nikmat, al-Qur'an juga akan memberikan syafa'at bagi orang-orang yang selalu menghadirkan al-Qur'an dalam hatinya dan mengamalkan dalam kesehariannya. Seperti yang disabdakan Rasulullah Saw dalam hadis:

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya: "Bacalah al-Qur'an karena al-Qur'an besok di hari kiamat akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya (orang-orang yang mempunyai al-Qur'an)." (HR. Muslim)

Syafa'at al-Qur'an merupakan satu-satunya syafa'at yang sangat istimewa. Syafa'at al-Qur'an bersifat membela, maksudnya al-Qur'an akan membela dan memenangkan pembacanya ketika akan disiksa. Al-Qur'an juga merupakan sarana untuk tercapainya hajat, karena Allah sangat menyukai orang-orang yang selalu dekat dengan al-Qur'an.

Selain mendatangkan nikmat dan dapat memberi syafa'at, al-Qur'an juga dapat melaknat pembacanya. Seperti yang disebutkan di dalam hadis:

رُبَّ قَارِيٍّ لِلْقُرْآنِ وَالْقُرْآنُ يُلْعَنُهُ

Artinya: "Terkadang ada orang yang membaca al-Qur'an dan al-Qur'an justru melaknatnya"

Dalam hal ini, terdapat beberapa pendapat yang mengatakan bahwa laknat al-Qur'an disebabkan oleh beberapa hal. Di dalam buku Yusuf al-Qardhawi, al-Qur'an melaknat orang-orang yang zalim terhadap al-Qur'an, tidak menjalankan yang diperintahkan al-Qur'an, dan juga orang yang hafal al-Qur'an akan tetapi dengan sengaja melupakan hafalan al-Qur'annya. Jika ada seseorang yang hafal al-Qur'an ketika sudah dimuraja'ah tetapi tetap ada yang lupa maka Allah akan memaafkan, tetapi jika dengan sengaja melupakan dengan cara tidak pernah dimuraja'ah atau tidak pernah dibaca maka akan sangat berdosa dan akan mendapat

laknat dari al-Qur'an. Selain itu juga disebabkan juga karena kurang berhati-hatunya dalam membaca al-Qur'an, tidak tartil, tidak menggunakan tajwid yang baik dan benar.³²

Tartilan di dalam kegiatan Kamis Legi merupakan kegiatan menyetorkan hafalan alumni kepada Nyai Hj. Nur Hannah. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat salah satunya untuk tetap menjaga bacaan al-Qur'an alumni agar tetap tartil, menjaga tajwid dan tetap indah.

"dalam khataman Kamis Legi bisa digunakan sebagai sarana nostalgia, mulai dari ketika setoran al-Qur'an harus benar-benar tartil, mengingat susah payahnya berjuang menghafal al-Qur'an, menjaga hafalan al-Qur'an dan sebagainya. Oleh karena itu, Umi tidak mau sampai ada alumni yang lupa dengan hafalan al-Qur'annya. Tujuan diadakan kegiatan tartilan ini agar alumni tetap menjaga hafalan al-Qur'annya dan menyetorkan kembali kepada Umi setiap Kamis Legi seperti ini, dan Umi selalu menghimbau untuk membaca secara tartil karena membaca tartil itu penting. Pasti beda rasanya ketika kalian mengaji ditunggu Umi dengan ngaji sendiri, kalau sama Umi ketika kalian membaca cepat pasti Umi langsung menegur. Umi tetap ingin menjaga baiknya hafalan al-Qur'an para alumni. Dan dimulai dari Kamis Legi ini supaya bisa terus membaca al-Qur'an secara baik dan tartil dimanapun dan kapanpun. Selain di Kamis Legi, nanti juga bisa diterapkan ketika mengikuti jam'iyah khataman yang lain. Selain itu, tartilan juga merupakan sarana untuk mengajak orang ke dalam kebaikan" (Nyai Hj. Nur Hannah)³³

Dari yang dikatakan oleh Nyai Hannah tersebut dapat dipahami bahwa mengajak membaca al-Qur'an secara tartil sama dengan mengajak kepada kebaikan. Bacaan al-Qur'an akan menjadi penolong kelak di akhirat. Semakin seseorang memperbaiki bacaan al-Qur'annya, maka akan menambah kedekatan di dunia dan di akhirat kelak, dan akan mendapat syafa'at dari al-Qur'an. Sering dijumpai orang hafal al-Qur'an yang membaca dengan lancar, akan tetapi sangat jarang ditemukan orang yang hafal al-Qur'an selain bacaannya lancar juga membaca al-Qur'an dengan tartil.

"dengan diadakannya tartilan, salah satunya membuat saya lebih bersemangat dalam membenahi bacaan dengan baik karena kalau ngaji sendiri pasti semangatnya naik turun. Membaca secara tartil kalau tidak dilatih tidak akan bisa, karena tartil membutuhkan ketelatenan dan ketelatenan membutuhkan pembiasaan. Dengan terbiasa membaca secara tartil, pasti ke depannya akan dengan sendirinya membaca sedang atau cepat dan bacaan akan tetap terjaga. Kalau membaca tartil pasti akan bisa cepat, sedangkan membaca cepat belum tentu bisa tartil." (Aziz Maftuhah)³⁴

Tartilan juga mengajarkan tentang keistiqamahan. Sesuatu yang baik tentu tidak bisa dilakukan secara instan, pasti membutuhkan proses yang lama untuk membuatnya sempurna. Seperti halnya membiasakan membaca al-Qur'an secara tartil, apabila tidak dibiasakan tentu saja tidak akan bisa. Menyetorkan hafalan kepada Nyai Hannah juga merupakan salah satu belajar perihal kesabaran dan ketelatenan. Sabar untuk selalu

³² Yusuf al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2000), p. 154.

³³ Wawancara kepada Nyai Hj. Nur Hannah, pengasuh Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo pada 29 Januari 2022 pukul 11.00.

³⁴ Wawancara kepada Aziz Maftuhah, alumni Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo tahun 2017 pada 25 Januari 2022 pukul 10.05.

menjaga hafalan al-Qur'an agar tidak hilang dan telaten untuk menyetorkan bacaan yang harus tartil demi kebaikan bacaan.³⁵

Selain tartilan, kegiatan dalam tradisi khataman al-Qur'an Kamis Legi juga memiliki makna yang dirasakan oleh peserta khataman. Seperti kutipan hadis yang dapat dijadikan penyemangat dalam kegiatan khataman al-Qur'an yaitu :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ الْحَالُ الْمُؤْتَحِلُ وَمَا الْحَالُ الْمُؤْتَحِلُ قَالَ الَّذِي يَضْرِبُ مِنْ أَوَّلِ الْقُرْآنِ إِلَى آخِرِهِ كُلَّمَا حَلَّ (رواه الترمذی)

Artinya : *"Dari Ibnu Abba>s ra., berkata bahwa terdapat seseorang bertanya pada Rasulullah Saw, "wahai Rasulullah, apa amalan yang paling dicintai Allah? Beliau menjawab "al-ha>l wa al-murtahal", lalu dia bertanya lagi, "al-ha>l wa al-murtahal itu apa?", beliau menjawab, "yaitu membaca al-Qur'an dari awal sampai akhir dan setiap selesai dia selalu mengulangi lagi dari awal."* (HR. Tirmidzi)

Hadis ini memaparkan bahwa sebaik-baik amalan adalah mengkhatamkan al-Qur'an dan kemudian mengulanginya kembali hingga khatam lagi. Rasulullah Saw sangat menganjurkan kepada umat Islam untuk selalu menghadirkan al-Qur'an dalam kesehariannya, dengan senantiasa membaca al-Qur'an maka umat Islam telah menghidupkan al-Qur'an.

"khataman al-Qur'an Kamis Legi merupakan sarana untuk meningkatkan semangat alumni dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Selain itu, khataman al-Qur'an atau sima'an al-Qur'an merupakan ruhnya seorang penghafal al-Qur'an, yang mana sebagai orang yang hafal al-Qur'an harus mau disimak agar mengerti kesalahannya dan mau menyimak bacaan temannya" (Nyai Hj. Nur Hannah)³⁶

Bagi banyak orang, pembacaan tawasul dengan membaca QS. al-Fātihah merupakan sarana untuk mendekatkan hati dan meminta kepada Allah melalui perantara orang-orang shalih. Dengan bertawasul melalui orang-orang shalih akan membuat hati menjadi lebih tenang dan tentram. Dampak dari pembacaan tawasul diakui alumni memiliki nilai sangat positif, diantaranya:

"setelah membaca tawasul, rasanya hati lebih dekat dengan para guru-guru. Apalagi setiap sebelum khataman al-Qur'an Kamis Legi dibacakan tawasul kepada masyayikh sepuh Lirboyo, hal itu membuat khataman lebih khusyu' dan terasa lebih tersambung dengan guru. Semoga kelak kita semua diakui sebagai murid para masyayikh." (Aziz Maftuhah)³⁷

Setelah khataman, dalam kegiatan ini ditambahkan dengan kegiatan bershalawat. Shalawat merupakan amal ibadah yang tidak akan pernah tertolak. Dengan memperbanyak membaca shalawat akan menambah rasa *mahabbah* kepada Rasulullah Saw. Setiap lantunan shalawat pasti akan mendapat jawaban dari Rasulullah Saw. Shalawat dan al-Qur'an

³⁵ Wawancara kepada Aziz Maftuhah, alumni Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo tahun 2017 pada 25 Januari 2022 pukul 10.05.

³⁶ Wawancara kepada Nyai Hj. Nur Hannah, pengasuh Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo pada 29 Januari 2022 pukul 11.00.

³⁷ Wawancara kepada Aziz Maftuhah, alumni Pondok Pesantren al-Baqoroh tahun 2015 pada 25 Januari 2022 pukul 08.15.

mempunyai hubungan erat, sehingga dimana terdapat majelis khataman al-Qur'an pasti terdapat shalawat di dalamnya.³⁸

Shalawat yang dilantunkan dalam khataman Kamis Legi adalah shalawat Qur'aniyyah yang merupakan ijazah dari Nyai Azizah Ma'shum kepada Nyai Hannah. Shalawat ini sekaligus do'a untuk para penghafal al-Qur'an sehingga di Pondok Pesantren al-Baqoroh setiap selesai khataman al-Qur'an selalu melantunkan shalawat ini sekaligus do'a khataman. Selain itu juga terdapat Shalawat Busyro yang merupakan shalawat yang menceritakan ijazah Rasulullah kepada umatnya agar senantiasa membaca shalawat dan kelak akan dijaga sampai akhirat. Shalawat ini dapat menenangkan hati dan jiwa, setelah membaca shalawat ini hati dapat merasa bahagia dan tentram.

*“shalawat dan al-Qur'an itu merupakan dua hal yang tidak pernah dipisah. Shalawat dan al-Qur'an seperti jiwa saya. Setelah melantunkan Shalawat Busyro menurut saya seperti menambah mahabbah, begitu pun dengan shalawat lain. Setiap shalawat yang kita lantunkan pasti didengar oleh Nabi Muhammad. Setelah mengkhataamkan al-Qur'an lalu bershalawat, *InsyaAllah akan lebih cepat sampai. Setelah bershalawat hati rasanya bertambah bahagia, dan rasa bahagia itu tanda bahwa shalawat kita maqbul. Karena shalawat tidak akan pernah ditolak. Apapun yang berkaitan dengan al-Qur'an dan shalawat pasti akan mendapat keberkahan, saya yakin itu.*” (Nyai Hj. Nur Hannah)³⁹*

“menurut saya, Shalawat Qur'aniyyah itu selalu menancap di hati saya, selain karena maknanya bagus shalawat itu juga bisa sampai ke hati saya. Saya juga sering melihat mbak-mbak yang lain ketika melantunkan Shalawat Qur'aniyyah ini sering meneteskan air mata. Ditambah dengan bershalawat akan menambah kecintaan kita kepada Rasulullah, Shalawat Qur'aniyyah menurut saya dapat menambah kecintaan kepada dua-duanya yaitu kepada Rasulullah Saw dan menambah kecintaan kepada al-Qur'an.” (Lailatul Badriyah)⁴⁰

Pemaknaan yang dirasakan setiap alumni berbeda-beda. Akan tetapi dari perbedaan inilah yang menjadi pengetahuan bagi yang lain. Selain memaknai khataman al-Qur'an Kamis Legi, tentunya manfaat yang dirasakan oleh para alumni ketika menghadiri kegiatan khataman juga menjadi sesuatu yang berharga dan istimewa. Selain bentuk takzim kepada guru dan masyayikh, khataman al-Qur'an Kamis Legi juga membawa banyak barakah yang dirasakan oleh setiap alumni.

Penutup

Sebuah penelitian tentang agama dengan menggunakan teori antropologi interpretatif membuat masyarakat lebih memaknai arti dari sebuah kebudayaan. Kebudayaan yang dimaknai dengan pemaknaan yang berbeda-beda dapat menambah pengetahuan. Selain itu, adanya kebudayaan juga menambah hubungan kemasyarakatan menjadi lebih erat. Dengan ini, agama menjadi sebuah perwujudan perilaku masyarakat

³⁸ Wawancara kepada Nyai Hj. Nur Hannah, pengasuh Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo pada 29 Januari 2022 pukul 11.00.

³⁹ Wawancara kepada Nyai Hj. Nur Hannah, pengasuh Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo pada 29 Januari 2022 pukul 11.00.

⁴⁰ Wawancara kepada Lailatul Badriyah, alumni Pondok Pesantren al-Baqoroh Lirboyo tahun 2020 pada 6 Februari 2022 pukul 10.00.

berdasarkan al-Qur'an. Dalam dunia keilmuan tafsir, sebuah fenomena budaya yang berlandaskan al-Qur'an disebut dengan *living Qur'an*.

Daftar Pustaka

- Aini Laila, Arofah, 'Kepercayaan Jawa Dalam Novel Wuni Karya Ersta Andantino(Interpretatif Simbolik Clifford Geertz)', 1.1 (2017), 0-216
- Badruddin, '*Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip Dalam Pengkajian Ilmu Tafsir al-Qur'an* (Serang: Penerbit A-Empat, 2020)
- Kabbani, Syekh Muhammad Hisyam, *Syafaat, Tawasul, Dan Tabaruk* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007)
- Putradi, Thias Anugrah Bintang, 'Khataman Al-Qur'an Di Peternakan (Studi Kasus Peternakan Bin Dahlan Sawangan Baru Depok)'
- Qardhawi, Yusuf al-, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2000)
- Sare, Yuni, *Antropologi* (Jakarta: Grasindo, 2013)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 15 vols (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), Vol. 6
- Tim Penulis, 'Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh - Pondok Pesantren Lirboyo' <<https://lirboyo.net/pondok-pesantren-putri-al-baqoroh/>> [accessed 13 October 2023]